

# Viper Plagiarism Report

Source	Title	Words matched	Match (%)	Unique words matched	Urma
<a href="https://lembarrenung.wordpress.com/">https://lembarrenung.wordpress.com/</a>	RENUNG LONTAR   Karena yang tertulis akan mengabadi	691	99%	691	99

## PASAR MINGGU SIMPANG LIMA Harjito

INGAT Semarang ya ingat Simpang Lima. Bagi saya SPA, selain bermakna Semarang Pesona Asia, juga memiliki yaitu Simpanlima Pesona Asia.

Simpang Lima sungguh tak asing bagi warga Semarang. Jika Anda termasuk kalangan yang sangat sibuk sehirup punya waktu untuk sedikit menghirup udara segar Lapangan Pancasila, sesekali sempatkanlah sekedar jalan-jalan sana sebagai salah satu cara memperingati hari jadi kota Semarang ke- 461.

Sore, di hari biasa, kadang ada beberapa anak-anak main sepakbola di Lapangan Pancasila. Malam tahun baru harap bisa ke sana kalau telah melewati pukul 19.00. Sava pernah ke luar rumah jam 17.30 hendak sekedar iseng sana. Ternyata, sudah berduyun-duyun anak muda alias abq dalam dandanan yang warna-warni menyerbu kav tersebut. Luar biasa magnet yang memancar dari Simpang Lima Semarang.

### Pasar Minggu Pagi

GAMBARAN kota bagi orang Jawa pada masa lalu terdiri atas perkantoran, untuk mengurus administrasi pemerintah pusat keramaian, dan pasar. Sekarang Semarang dalam pertumbuhan menjadi masyarakat modern dan masih menyisakan beberapa kebudayaan tradisional.

Tumbuhnya Hotel Ciputra dan Citraland, Pusat Perbelanjaan Matahari, Ramayana, Court, atau bioskop Plaza, merupakan perkembangan, itu bersamaan dengan dibutuhkannya pasar tradisional. Pasar Minggu pagi di Simpang Lima merupakan kebutuhan masyarakat akan pusat keramaian dan pasar tradisional

Malam Minggu dan minggu pagi merupakan hari yang sibuk di Simpang Lima. Di malam minggu, mulai sore kehidupan sudah terasa, terutama manakala ada tontonan. Semua orang tumpah ruah memadatinya. Dari mulai jalan kaki sampai naik mobil. Terutama pengendara motor. Sepanjang Jalan Pahlawan anak-anak muda kongkong melepas kepenatan.

Keramaian tadi berlanjut sampai minggu pagi sekitar jam 8. Simpang Lima memang berubah menjadi pasar malam sekaligus pasar pagi. Segala macam barang bertaburan. Dari mulai yang sepele sampai kasur busa atau kendaraan bermotor mencoba keberuntungan.

Pakaian anak-anak, pakaian dalam perempuan, sepatu, campur aduk dengan penjual pigura, majalah bekas, atau penjual makanan atau tanaman. Jual racun tikus pun ada. Seingat saya seorang laki-laki muda.

Seorang tetangga, guna meredakan rengekan sang anak, menyempatkan naik kereta kuda. "Daripada ke Band Mas." tuturnya. Atau sekedar mencari binatang piaraan ikan, kura-kura, atau kelinci, mampir saja ke pasar minggu di Simpang Lima.

Pengalaman pribadi yang berkesan adalah buku murah dan kaset. Sava mendapatkan kaset asli Leo Kristi Nya Fajar dan Nyanian Malam dengan harga yang boleh dikata murah. Juga kaset dagelan mataraman Basivo dan Seorang sahabat baru saja memperoleh buku karya Soekarno Di bawah Bendera Revolusi, juga dengan harga relatif terjangkau.

Untuk buku ini, memang kita harus datang agak pagi karena beberapa pelanggan tetap juga suka berburu buku dengan harga murah. Majalah dan tabloid bekas tinggal mencarinya di beberapa tempat.

Sebagaimana pasar tradisional, daya tariknya adalah kepandaian tawar-menawar di sela-sela keramaian dan saling menyenggol dengan pengunjung lain. Kita mesti rela berdesak-desakan dengan pengunjung lain. Dari sentuhan mahal sampai bau keringat sehabis lari pagi, dan ternyata asyik juga.

### Wisata Belanja

PASAR Minggu pagi di Simpang Lima sebagai sarana interaksi serta hiburan keluarga dan masyarakat selayaknya diperhatikan Pemerintah Kota Semarang dalam mengelola kawasan Simpang Lima.

Harusnya pasar Minggu pagi ini tidak hanya dilihat sebagai kesemrawutan belaka namun juga harus ditangkap potensinya. Pola pemikiran yang mendasari anggapan bahwa pasar Minggu pagi Simpang Lima sebagai kesemrawutan karena menganggapnya tidak sinergi dengan pembangunan yang lain.

Mengkaitkannya dengan Tahun Wisata, sebagaimana dimaklumi, pariwisata bukanlah program seketika. Dibutuhkan kesadaran terus-menerus dari semua pihak. Yang paling utama, kesadaran ini bukan hanya keinginan sepihak

Pemkot, tetapi juga dirasakan kebutuhannya oleh segenap masyarakat.

Sebagai tempat wisata belanja semacam Malioboro Yogyakarta, kawasan Simpang Lima sangat cocok. Dapat dirancang mulai seputar Simpang Lima, dilanjutkan ke Jalan Pandanaran, sampai dengan depan Toko Merbabu, ke Jalan Pandanaran II, terus melingkar ke sebagian jalan Pahlawan dan balik kembali ke Simpang Lima.

Alternatif lain, dari Simpang Lima berlanjut ke Jalan Pandanaran sampai dengan Tuwu Muda. Memang diperlukan peningkatan pembenahan, misalnya, pedagang-pedagang yang menajaiakan barang-barang souvenir yang bercirikan Semarang atau Jawa Tengah. Kebersihan, keamanan, tempat parkir merupakan faktor lain karena menin

kenyamanan dan nilai lebih kepada para pengunjung. Sesudah jalan-jalan di pasar tradisional, para pengunjung dapat melanjutkannya ke mal atau hotel. Begitu juga sebaliknya. Antara mal dan pasar tradisional tidak harus saling meniadakan satu sama lain, tetapi justru bisa bersinergi.

Ingat Semarang ya ingat Simpang Lima.

\*\*\*\*\*

Drs. Hariito, M.Hum, Ketua Program Studi Pend. Bhs. & Sastra Indonesia IKIP  
PGRI Semarang